

**SKRIPSI**

**PENGARUH SUKU BUNGA, INDEKS SAHAM DOW JONES, DAN INDEKS SAHAM HANG SENG TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020**



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : VALENTINO CHANDRAWINATA**  
**NPM : 115180376**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPIAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2021**

**SKRIPSI**

**PENGARUH SUKU BUNGA, INDEKS SAHAM DOW JONES, DAN INDEKS SAHAM HANG SENG TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020**



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : VALENTINO CHANDRAWINATA**  
**NPM : 115180376**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPIAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2021**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat/menyontek;
  2. Mengutip tanpa menyebut sumbernya;
  3. Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
  4. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 10 Januari 2022



Valentino Chandrawinata

### Catatan:

1. Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
  2. Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JAKARTA**

**HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : Valentino Chandrawinata  
NIM : 115180376  
PROGRAM / JURUSAN : S1 / MANAJEMEN  
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Suku Bunga, Indeks Saham Dow Jones, dan Indeks Saham Hang Seng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020.

Jakarta, 27 November 2021  
Pembimbing,



Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M.

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : **Valentino Chandrawinata**  
NIM : **115180376**  
PROGRAM / JURUSAN : S1 / MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Suku Bunga, Indeks Saham Dow Jones, dan Indeks Saham Hang Seng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020,

Telah diuji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan lulus, dengan tim penguji yang terdiri atas:

1. Ketua Penguji : **Dr. Ir. Agus Zainul Arifin M.M.**
2. Anggota Penguji : Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M.  
Carol Daniel Kadang, S.E., M.M.

Jakarta, 31 Januari 2022

Pembimbing,



(Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M.)

## ***ABSTRACT***

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**  
***FACULTY OF ECONOMICS AND***  
***BUSINESS***  
***JAKARTA***

- (A) VALENTINO CHANDRAWINATA (115180376)
- (B) THE IMPACT OF INTEREST RATES, DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, AND HANG SENG INDUSTRIAL AVERAGE TO THE MOVEMENT OF JAKARTA COMPOSITE INDEX IN INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING PERIOD 2016 – 2020.
- (C) *xviii + 70 pages, 10 tables, 4 pictures, 7 attachments.*
- (D) *FINANCIAL MANAGEMENT*
- (E) *Abstract: This research aims to explain the effect of BI Rate, Dow Jones Industrial Average (DJIA) and Hang Seng Industrial Average (HSIA) on the Jakarta Composite Index (JCI) companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2016 to 2020. There are 60 samples used in this research, which was determined by using the purposive sampling method. The data were analyzed using the multiple linear regression and processed with the assistance of Microsoft Excel 365 and EViews 10. The result of this research shows that the effect of BI rate (SBI) and Hang Seng Industrial Average (HSIA) on the Jakarta Composite Index (IHSG) are positive and significant. Meanwhile, the Dow Jones Industrial Average (DJIA) on the Jakarta Composite Index (IHSG) is positive and non-significant.*

*Keywords: BI rate, Dow Jones Industrial Average, Hang Seng Industrial Average, Jakarta Composite Index*

- (F) *Reference list: 38 (1973 – 2021).*
- (G) Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M

## **ABSTRAK**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**JAKARTA**

- (A) VALENTINO CHANDRAWINATA (115180376)
- (B) PENGARUH SUKU BUNGA, INDEKS SAHAM DOW JONES, DAN INDEKS SAHAM HANG SENG TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020.
- (C) xviii + 70 halaman, 10 tabel, 4 gambar, 7 lampiran.
- (D) MANAJEMEN KEUANGAN
- (E) Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh suku bunga, indeks saham Dow Jones, dan Indeks Saham Hang Seng terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 bulan, yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan model regresi linear berganda dan diolah dengan bantuan dari perangkat lunak Microsoft Excel 365 dan EViews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga (SBI) dan indeks saham Hang Seng (HSIA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan, indeks saham Dow Jones berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kata Kunci : Suku Bunga, Indeks Saham Dow Jones, Indeks Saham Hang Seng, Indeks Harga Saham Gabungan.

- (F) Daftar Pustaka: 38 (1973 – 2021).
- (G) Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah dan kebaikan-Nya sehingga penulisan skripsi saya (“Skripsi”) dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan dalam pembuatan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Tarumanegara, Jakarta.

Penulis tentunya tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa kontribusi dari pihak lain. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam hal sekecil apapun seperti bimbingan, saran, motivasi, dukungan, dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Ungkapan terima kasih ini akan penulis berikan, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.A., M.M., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Dr. Keni, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Bapak Frangky Slamet, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara beserta ibu Ida Puspitowati, S.E., M.E., dan ibu Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M., dalam membimbing kegiatan perkuliahan pada program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
6. Seluruh dosen, asisten dosen, staf pengajar, staf administrasi, dan staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang

telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Tarumaneagara.

7. Seluruh anggota keluarga, khususnya kedua orang tua, Budi Chandrawinata dan Novie Limbara yang telah memberi dukungan secara finansial selama perkuliahan, dan adik serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
8. Diri saya sendiri yang selalu berjuang mencapai tujuan dan harapan yang di inginkan hingga berada di titik ini.
9. Teman-teman Yuk Belajar, Bella Millenia, Felicia, Venny, dan Ruth Pranadipta yang telah berjuang bersama selama proses perkuliahan baik secara luring maupun daring.
10. Teman-teman sekelas yang selalu memberi dukungan, kebahagiaan dan cerita selama kuliah S1, yakni Angelica, Febbyorent, Lionel Chua, Calvin Kurniawan, Sharleen Riana, Rosmeli, serta masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Saudari Siska Nathalia, S.Ak. yang telah membantu penulis dalam proses pengolahan data serta salah satu temannya Yanwar Chailani, S.Ak. dan saudari Jeniffer Karin yang telah meminjamkan beberapa peralatan penunjang perkuliahan, seperti kalkulator yang menunjang perkuliahan penulis.
12. Seluruh teman-teman asisten lab, terkhusus lab manajemen keuangan dan ibu Kartika Nuringsih, S.E., M.Si. selaku kepala lab manajemen keuangan yang telah membimbing serta memberi kesempatan untuk penulis berpartisipasi sebagai salah satu pengajar.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Tarumanagara yang berasal dari kota Palu, Reynaldo Hosana, Reynaldi Tjoe, Felicia Ade Putri, Elisa Angela, dan lainnya yang telah mengisi canda tawa penulis selama berkuliahan.
14. Seluruh teman-teman Chinz Squad yang berada di Palu dan sekitarnya, Maureen Chrisanta, Liani Amelia, Claudya Cindy, Bella Valencia, Christian

Oeilex, Handy Saputra, Anand Gozal, Verrel Gerald, dan masih banyak lagi yang tidak saya sebutkan.

15. Seluruh teman teman SMA Negeri Madani Palu yang sudah lama tidak bertemu.
16. Teman-teman dari Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara serta teman-teman dari Mahkamah Mahasiswa Universitas Tarumanagara yang telah mengisi waktu saya dalam berorganisasi selama berkuliahan.
17. Teman – teman Indomaret Group, terutama bapak Imam Santoso, ibu Lasmaria Sagala, serta teman-teman magang Kampus Merdeka Indomaret Group angkatan pertama lainnya yang selalu sabar menghadapi saya dan segala keluh kesah saya selama magang di Indomaret Group, Fransiska, Yunika, Yosua, Tiffany, Bagus, Hebert, Lilis, dan lainnya yang sangat banyak kekurangan serta kesalahan dan jauh dari kata kesempurnaan.
18. Teman-teman yang berasal dari kota hujan dan sering saya kunjungi ketika saya sedang tidak tahu ingin melakukan apa-apa.
19. Teman-teman zonk yang bermoto hidup kerja keras bagai kuda demi bisa menyanyi di holywings, makan cantik setiap akhir bulan, dan tukar kado setiap christmas dinner.
20. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung dan tidak langsung dalam penulisan skripsi ini hingga selesai yang tidak bisa saya sebutkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam hal pemilihan kata, tata bahasa, tanda baca, isi, ataupun susunan skripsi. Sehingga, segala kritik dan saran yang bermanfaat dan membangun sangat diharapkan penulis. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat berguna bagi berbagai pihak.

Jakarta, 7 Januari 2021

Valentino Chandrawinata.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB 1 .....	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Identifikasi Masalah .....	5
3. Pembatasan Masalah .....	6
4. Perumusan Masalah.....	6
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	7
BAB II .....	9
A. Gambaran Umum Teori .....	9
1. Teori Sinyal (Signaling Theory) .....	9
2. Teori Efek Penalaran ( <i>Contagion Effect Theory</i> ) .....	9
B. Definisi Konseptual Variabel.....	11
1. Suku Bunga .....	11
2. Indeks Saham Dow Jones .....	14
3. Indeks Saham Hang Seng .....	15
4. Indeks Harga Saham Gabungan .....	16

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
D. Kaitan Antar Variabel .....	23
1. Kaitan antara Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan .....	23
2. Kaitan antara indeks Dow Jones dan Indeks Harga Saham Gabungan ...	23
3. Kaitan antara Indeks Hang Seng dan Indeks Harga Saham Gabungan...	24
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis .....	24
1. Kerangka Pemikiran.....	24
2. Hipotesis .....	25
BAB III .....	28
A. Desain Penelitian .....	28
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel .....	28
1. Populasi.....	28
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	28
3. Ukuran Sampel.....	29
C. Metode Pengumpulan Data .....	29
D. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen.....	30
1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .....	30
2. Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) .....	31
3. Indeks Saham Dow Jones .....	31
4. Indeks Saham Hang Seng .....	31
D. Analisis Data.....	32
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	32
2. Uji Asumsi Klasik .....	32
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
4. Pengujian Hipotesis.....	35
BAB IV .....	38
A. Deskripsi Subyek Penelitian .....	38
B. Deskripsi Obyek Penelitian.....	38
C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data.....	42
1. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	42
2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	46
3. Uji Hipotesis .....	48

D. Pembahasan.....	50
1. Pengaruh suku bunga terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan .....	51
2. Pengaruh pergerakan indeks saham Dow Jones terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan .....	52
3. Pengaruh pergerakan indeks saham Hang Seng terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.....	53
BAB V .....	55
A. Kesimpulan .....	55
B. Keterbatasan dan Saran.....	56
1. Keterbatasan.....	56
2. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR LAMPIRAN .....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	69
HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN .....	70

saham tersebut diperoleh melalui laman daring [investing.com](http://investing.com) serta data mengenai suku bunga Bank Indonesia (SBI) diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia pada [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Metode yang digunakan guna memperoleh data yang dibutuhkan kemudian selanjutnya akan diolah pada penelitian ini, antara lain:

1. Studi kepustakan yang dilaksanakan dengan mencari sumber bacaan atau literatur yang tersedia, seperti publikasi pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian maupun melalui buku fisik sebagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian.
2. Studi observasi, yakni studi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi serta data yang relevan atas topik yang ingin diteliti, yakni pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun, yakni tahun 2016 hingga 2020. Data pergerakan Indeks Harga Saham diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ialah inflasi, suku bunga, indeks saham Dow Jones, dan indeks saham Hang Seng. Sedangkan, variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini ialah Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG. Berikut tergambar operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

##### **1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

IHSG merupakan indeks yang terdiri dari gabungan seluruh perusahaan yang melakukan listing dan pencatatan di Bursa Efek Indonesia. IHSG selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor, baik perorangan maupun institusi yang berasal dari dalam maupun luar negeri dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal Indonesia. Hal tersebut membuat IHSG menjadi salah satu representasi dalam membuat keputusan investasi di Indonesia dan melihat kondisi perekonomian di Indonesia.

## 2. Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)

Suku bunga yang digunakan pada penelitian ini merupakan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau yang dikenal dengan *BI rate*. SBI merupakan suku bunga yang diinformasikan setiap satu bulan sekali, dan besar nilainya berdasarkan hasil pertimbangan oleh para dewan gubernur Bank Indonesia, salah satunya adalah inflasi.

## 3. Indeks Saham Dow Jones

Indeks Dow Jones merupakan indeks acuan yang digunakan sebagai dasar dalam mengukur kinerja industri secara keseluruhan di Amerika Serikat. Indeks ini mencatatkan 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah *go-public* dan kehadirannya dijadikan cerminan perekonomian negara tersebut bahkan perekonomian secara global.

## 4. Indeks Saham Hang Seng

Indeks Hang Seng merupakan salah satu indeks yang terkemuka dan menjadi acuan untuk negara-negara di Asia. Indeks ini terkenal sebagai tempat bagi saham-saham *bluechip* di Hongkong dan perusahaannya cenderung ada di hampir seluruh negara-negara di Asia, seperti cathay pacific, dan bank of china pun terdaftar dalam indeks ini.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Ukuran	Skala
Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	$IHSG = \frac{\sum P_s \times S_o}{\sum P_{base} \times S_o}$	Rasio
Suku Bunga ( $X_1$ )	Ketetapan atau regulasi dari bank sentral (Bank Indonesia).	Rasio
Indeks Saham Dow Jones	$DJIA_t = \frac{\sum_{i=1}^{30} P_n}{n - \text{disesuaikan}}$	Rasio

(X <sub>2</sub> )		
Indeks Saham Hang Seng (X <sub>3</sub> )	$Hseng = \frac{\sum(P \times Q)}{N_d} \times 100$	Rasio

Sumber : Hasil Olahan Penulis

#### D. Analisis Data

Penelitian kuantitatif yang menggunakan data *time series* yang disampaikan dalam bentuk angka-angka yang didasarkan pada rentang waktu secara bulanan. Data *time series* merupakan data yang disusun atas rangkaian waktu yang runtut atas periode tertentu, misalnya harian, bulanan, tahunan, atau kuartalan kemudian disusun secara runtut untuk kemuadian diolah secara statistik. Selanjutnya, dalam proses pengolahan data akan menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Penggunaan perangkat lunak *Eviews 10* untuk melakukan pengolahan data dianggap paling relevan dan terbaik untuk mengolah data yang bersifat *time series* maupun data panel dibanding SPSS. Adapun teknik-teknik yang akan digunakan untuk analisis data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:129), statistik deskriptif merupakan metode dalam melakukan analisa data dengan mendapatkan, mengelompokkan, serta melakukan analisis agar mendapatkan informasi mengenai akar permasalahan yang dimiliki, namun dengan tidak membuat konklusi yang bersifat generalisasi. Adapun perhitungan statistik yang digunakan pada analisis deskriptif, antara lain: mean, median, maksimal, minimal, standar deviasi, dan kemiringan (*skewness*).

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, sebelum melakukan pengujian yang lebih lanjut, maka penting untuk dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari masalah-masalah yang berpotensi dapat

terjadi dalam pengolahan data statistik. Sehingga, suatu data yang siap diolah lebih lanjut, terutama analisis regresi harus memenuhi syarat-syarat asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan Ghazali (2011:105) terdapat empat jenis pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan pada suatu penelitian, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistik yang berfungsi untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dari suatu penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Basuki dan Prawoto, 2015). Regresi yang dapat dikatakan baik apabila terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Terdapat teknik yang digunakan untuk mengetahui adanya distribusi normal, yakni dengan menggunakan nilai probabilita *Jarque-Bera*. Adapun syarat dari uji normalitas untuk menentukan distribusi normal atau tidak, antara lain:

- Apabila  $Sig \geq \alpha (0,05)$  artinya sampel terdistribusi normal.
- Apabila  $Sig < \alpha (0,05)$  artinya sampel tidak terdistribusi normal.

Dalam suatu uji normalitas, apabila besarnya probabilita yang menggunakan uji *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 maka hal ini mengindikasikan  $H_0$  diterima dan mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak terdapat masalah dengan uji normalitas. Sedangkan, apabila nilai probabilita *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0,05 maka hal ini mengindikasikan data sampel terdistribusi tidak normal (Winarno, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Ghazali (2018) mengatakan bahwa uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dari suatu model regresi. Suatu penelitian yang dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala multikolinieritas atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat diukur atas nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) atas data statistik yang dilakukan pengujian. Multikolinieritas dapat diketahui terjadi atau tidak dilihat dengan syarat sebagai berikut:

- Apabila nilai  $tolerance \leq 0,90$  dan nilai  $VIF \geq 10$ , menandakan tidak terjadinya multikolinearitas.
- Apabila nilai  $tolerance \geq 0,90$  dan nilai  $VIF < 10$ , menandakan terjadinya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas berguna untuk mencari tahu apakah pada satu model regresi terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Suatu regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, berarti nilai varians atas residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya bernilai tetap. Heteroskedastisitas dapat diuji dengan statistik *Glejser*. Indikasi atas suatu regresi yang bersifat heteroskedastisitas apabila variabel independen bersifat signifikan dan mempengaruhi variabel dependen. Adapun syarat atas pengujian ini, antara lain:

- Apabila  $Sig < \alpha (0,05)$  mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- Apabila  $Sig \geq \alpha (0,05)$  mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi berguna untuk menguji keberadaan korelasi antar residual pada rentang waktu tertentu dengan residual pada rentang waktu sebelum periode yang telah ditetapkan. Apabila ditemukan korelasi, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadinya autokorelasi pada suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut. Autokorelasi dapat diuji menggunakan LM Test (*Lagrance Multiplier Test*). Adapun syarat atas pengujian autokorelasi, antara lain:

- Apabila  $Sig < \alpha (0,05)$  mengindikasikan terjadinya autokorelasi.
- Apabila  $Sig \geq \alpha (0,05)$  mengindikasikan tidak terjadinya autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis mengenai hubungan secara linear untuk lebih dari satu variabel, dapat berupa dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan hasil mengenai arah pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas untuk mendapatkan nilai dari variabel tersebut apakah mengalami peningkatan maupun penurunan. Adapun bentuk formula dari regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- $Y$  = Indeks Harga Saham Gabungan  
 $X_1$  = Variabel independen (suku bunga)  
 $X_2$  = Variabel independen (indeks Dow Jones)  
 $X_3$  = Variabel independen (indeks Hang Seng)  
 $A$  = Konstanta  
 $b_1$  = Koefisien regresi 1  
 $b_2$  = Koefisien regresi 2  
 $b_3$  = Koefisien regresi 3  
 $E$  = Standar error

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F berfungsi untuk mengukur besar pengaruh serta memberikan informasi mengenai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi secara simultan atau bersama-sama. Uji F yang digunakan untuk perumusan hipotesis digambarkan sebagai berikut:

- $H_0$  = Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara simultan.  
 $H_a$  = Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Pada uji F terdapat beberapa syarat yang berlaku, antara lain:

- Apabila  $F$ -statistic (probability)  $\geq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara simultan.
- Apabila  $F$ -statistic (probability)  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

b. Uji t

Uji t berfungsi untuk mengukur besar pengaruh serta memberikan gambaran mengenai pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t yang digunakan untuk perumusan hipotesis digambarkan sebagai berikut:

$H_0$  = Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

$H_a$  = Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

Pada uji t terdapat beberapa syarat yang berlaku, antara lain:

- Apabila nilai  $Sig \geq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Hal ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial.
- Apabila nilai  $Sig < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial.

c. Uji R-square atau Uji Koefisien Determinasi

Uji R-square atau koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur kemampuan dari regresi yang telah diformulasikan dapat menerangkan variasi antar variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari pengujian R-square dapat memperlihatkan kekuatan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Rentang nilai pada pengukuran R-square berada pada angka 0 dan 1. Apabila hasil dari pengujian R-square mendekati nilai 1, hal ini mengindikasikan semakin besar kemampuan

variabel independen dalam menggambarkan variasi dari variabel dependen. Hal tersebut berlaku pula jika nilainya mendekati 0, mengindikasikan bahwa terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga, pergerakan indeks saham Dow Jones, dan pergerakan indeks saham Hang Seng terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini menggunakan data pergerakan harga IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020 sebagai subyek dalam penelitian ini. Data yang digunakan seluruhnya menggunakan harga penutupan perdagangan indeks di hari terakhir bursa pada setiap bulannya selama periode 2016 – 2020. Data pergerakan harga saham diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)) dan melalui situs *Yahoo Finance* ([yahoofinance.com](http://yahoofinance.com)). Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*, yakni mengambil sampel atas dasar kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Tabel 4.1 Seleksi Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah bulan perdagangan aktif Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia sejak awal berdiri hingga Oktober 2021.	<b>519</b>
Jumlah bulan perdagangan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2020.	<b>60</b>
Total Observasi (dengan metode <i>time series</i> )	<b>60</b>

Sumber : Situs Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)), diolah.

#### **B. Deskripsi Obyek Penelitian**

Deskripsi pada obyek dari suatu penelitian dapat dilihat berdasarkan perolehan hasil pengolahan analisis statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif dilakukan agar tergambar informasi mengenai distribusi dan penyebaran data secara lengkap dan terperinci sehingga data yang digunakan

dapat dengan mudah dipahami. Pengolahan data dengan statistik deskriptif terdiri dari beberapa hal, antara lain: mean, median, max, min, deviasi standar, hingga jumlah observasi dari data yang digunakan dan diproses pada proses penelitian. Obyek dalam penelitian ini, yakni suku bunga Bank Indonesia (SBI), indeks saham Dow Jones, dan indeks saham Hang Seng.

**Tabel 4.2 Tabulasi Data Penelitian**

<b>Periode</b>	<b>SBI (X1)</b>	<b>DJIA (X2)</b>	<b>HSIA (X3)</b>	<b>IHSG (Y)</b>
01/16	7.25 %	16,466.30	19,683.11	4,615.16
02/16	7.00 %	16,516.50	19,111.93	4,770.96
03/16	6.75 %	17,685.09	20,776.70	4,845.37
04/16	6.75 %	17,773.64	21,067.05	4,838.58
05/16	6.75 %	17,787.20	20,815.09	4,796.87
06/16	6.50 %	17,929.99	20,794.37	5,016.65
07/16	6.50 %	18,432.24	21,891.37	5,215.99
08/16	5.25 %	18,400.88	22,976.88	5,386.08
09/16	5.00 %	18,308.15	23,297.15	5,364.80
10/16	4.75 %	18,142.42	22,934.54	5,422.54
11/16	4.75 %	19,123.58	22,789.77	5,148.91
12/16	4.75 %	19,762.60	22,000.56	5,296.71
01/17	4.75 %	19,864.09	23,360.78	5,294.10
02/17	4.75 %	20,812.24	23,740.73	5,386.69
03/17	4.75 %	20,663.22	24,111.59	5,568.11
04/17	4.75 %	20,940.51	24,615.13	5,685.30
05/17	4.75 %	21,008.65	25,660.65	5,738.15
06/17	4.75 %	21,349.63	25,764.58	5,829.71
07/17	4.75 %	21,891.12	27,323.99	5,840.94
08/17	4.50 %	21,948.10	27,970.30	5,864.06
09/17	4.25 %	22,405.09	27,554.30	5,900.85
10/17	4.25 %	23,377.24	28,245.54	6,005.78
11/17	4.25 %	24,272.35	29,177.35	5,952.14

12/17	4.25 %	24,719.22	29,919.15	6,355.65
01/18	3.75 %	26,149.39	32,887.27	6,605.63
02/18	3.75 %	25,029.20	30,844.72	6,597.22
03/18	4.00 %	24,103.11	30,093.38	6,188.99
04/18	4.00 %	24,163.15	30,808.45	5,994.60
05/18	4.00 %	24,415.84	30,468.56	5,983.59
06/18	4.00 %	24,271.41	28,955.11	5,799.24
07/18	4.25 %	25,415.19	28,583.01	5,936.44
08/18	4.50 %	25,964.82	27,888.55	6,018.46
09/18	4.50 %	26,458.31	27,788.52	5,976.55
10/18	4.50 %	25,115.76	24,979.69	5,831.65
11/18	4.75 %	25,538.46	26,506.75	6,056.12
12/18	5.00 %	23,327.46	25,845.70	6,194.50
01/19	5.00 %	24,999.67	27,942.47	6,532.97
02/19	5.00 %	25,916.00	28,633.18	6,443.35
03/19	5.00 %	25,928.68	29,051.36	6,468.75
04/19	5.25 %	26,592.91	29,699.11	6,455.35
05/19	5.50 %	24,815.04	26,901.09	6,209.12
06/19	5.75 %	26,599.96	28,542.62	6,358.63
07/19	6.00 %	26,864.27	27,777.75	6,390.50
08/19	6.00 %	26,403.28	25,724.73	6,328.47
09/19	6.00 %	26,916.83	26,092.27	6,169.10
10/19	6.00 %	27,046.23	26,906.72	6,228.32
11/19	6.00 %	28,051.41	26,346.49	6,011.83
12/19	6.00 %	28,538.44	28,189.75	6,299.54
01/20	6.00 %	28,256.03	26,312.63	5,940.05
02/20	6.00 %	25,409.36	26,129.93	5,452.70
03/20	5.75 %	21,917.16	23,603.48	4,538.93
04/20	5.75 %	24,345.72	24,643.59	4,716.40
05/20	5.50 %	25,383.11	22,961.47	4,753.61

06/20	5.25 %	25,812.88	24,427.19	4,905.39
07/20	5.25 %	26,428.32	24,595.35	5,149.63
08/20	4.75 %	28,430.05	25,177.05	5,238.49
09/20	4.50 %	27,781.70	23,459.05	4,870.04
10/20	4.25 %	26,501.60	24,107.42	5,128.23
11/20	4.25 %	29,638.64	26,341.49	5,612.42
12/20	4.25 %	30,606.48	27,231.13	5,979.07

Sumber : Hasil Olahan Penulis.

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh selanjutnya dikumpulkan kedalam file perangkat lunak Microsoft Excel, sebelum dilakukan pengujian data dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10 untuk memperoleh gambaran data deskriptif yang telah dikumpulkan dan dijadikan sampel sebelumnya. Berikut pada Tabel 4.3. adalah hasil dari statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Obyek Penelitian**

	<b>IHSG</b>	<b>SBI</b>	<b>DJIA</b>	<b>HSIA</b>
<b>Mean</b>	5691.733	5.108333	23645.27	25867.16
<b>Median</b>	5836.295	4.750000	24567.53	26111.10
<b>Maximum</b>	6605.630	7.250000	30606.48	32887.27
<b>Minimum</b>	4538.930	3.750000	16466.30	19111.93
<b>Std. Dev.</b>	581.1051	0.887014	3613.853	3067.358
<b>Skewness</b>	-0.325233	0.593740	-0.391852	-0.139348
<b>Kurtosis</b>	1.956550	2.428668	2.134577	2.446476
<b>Jarque-Bera</b>	3.779734	4.341318	3.407877	0.960151
<b>Probability</b>	0.151092	0.114102	0.181965	0.618737
<b>Sum</b>	341504.0	306.5000	1418716.	1552030.
<b>Sum Sq. Dev.</b>	19923305	46.42083	7.71E+08	5.55E+08
<b>Observations</b>	60	60	60	60

Sumber : Eviews versi 10, diolah.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan pada obyek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel IHSG pada periode 2016 hingga 2020 memiliki nilai *mean* sebesar 5.691,733 dengan nilai maksimum sebesar 6.605,630 dan minimum sebesar

4.538,930. Sedangkan, untuk nilai tengah dan deviasi standar pada periode tersebut masing-masing sebesar 5.836,295 dan 581,1051.

- Variabel SBI pada periode tercatat, yakni selama 2016 sampai 2020 memiliki nilai *mean* sebesar 5,108333% atau 5,11% dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 7,25% dan 3,25% pada nilai tengah dan deviasi standar sebesar 4,75% dan 0,887014.
- Variabel DJIA pada rentang waktu 5 tahun terhitung pada 2016 hingga 2020 tergambar memiliki nilai *mean* sebesar 23.654,67 dengan berada pada rentang nilai maksimum 30.606,48 dan nilai minimum 16.466,30. Sedangkan, untuk deviasi standar sebesar 3.613,853 dan nilai tengah atau *median* senilai 24.567,53.
- Variabel HSIA periode observasi 60 bulan terhitung dari periode 2016 hingga 2020 berada pada nilai maksimum, minimum, dan nilai tengah masing-masing sebesar 32.887,27, 19.111,93, dan 26.111,10. Sedangkan, untuk nilai tengah dan deviasi standar berada pada nilai 3.067,358 dan 26.111,10.

## C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data

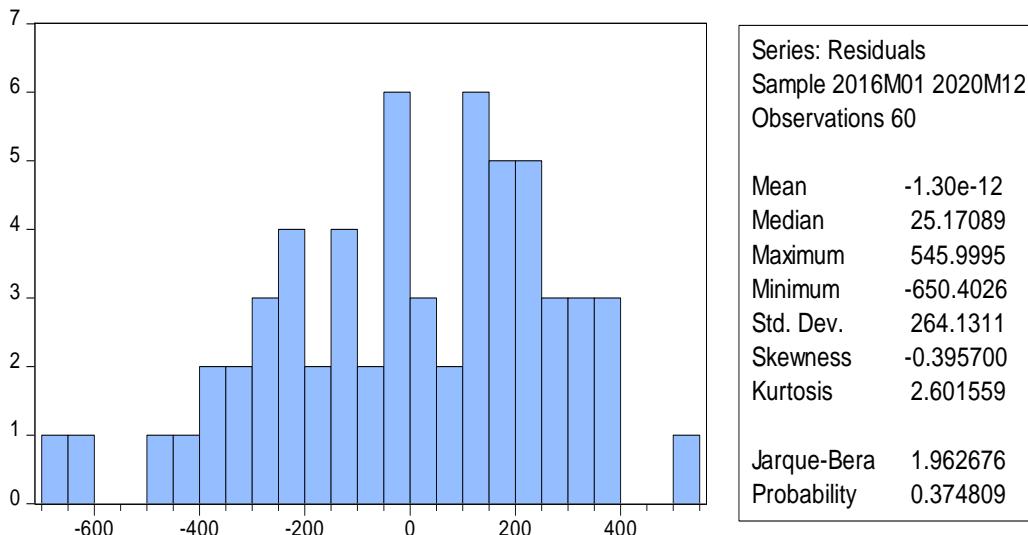
### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan suatu pengujian statistik yang digunakan untuk menghindari probabilitas terjadinya masalah statistik yang dapat menjadi hambatan dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik, antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah data yang telah diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil pengujian data yang terdistribusi secara normal menjadi salah satu syarat untuk melakukan pengujian lebih lanjut. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan perangkat Eviews 12 dapat ditunjukkan pada gambar 4.1, sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Eviews versi 10, diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tergambar pada gambar diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilita Jarque-Bera sebesar 0,374809. Sehingga, nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sehingga, dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan hasil yang diperoleh bahwa data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dengan bantuan Eviews 10.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

**Variance Inflation Factors**  
 Date: 12/01/21 Time: 14:52  
 Sample: 2016M01 2020M12  
 Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	229903.8	187.6698	<b>NA</b>
SBI	2002.997	43.93149	<b>1.264999</b>
DJIA	0.000178	82.97100	<b>1.863017</b>
HSIA	0.000233	129.2778	<b>1.763161</b>

Sumber : Eviews versi 10, diolah.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, terlihat bahwa nilai Centered VIF antara variabel independen, sebagai berikut:

- Besar nilai centered VIF variabel SBI sebesar 1,264999
- Besar nilai centered VIF variabel DJIA sebesar 1,863017
- Besar nilai centered VIF variabel HSIA sebesar 1,763161

Secara keseluruhan nilai centered VIF, tidak ada besar nilai centered VIF yang lebih besar dari 10, sehingga gejala multikolinearitas tidak terjadi antar variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat perbedaan varians dan bersifat residual antar satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Suatu analisis regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Date: 12/01/21 Time: 14:41  
 Sample: 2016M01 2020M12  
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	610.8727	265.2148	2.303313	<b>0.0250</b>
SBI	-30.30568	24.75511	-1.224219	<b>0.2260</b>
DJIA	0.000300	0.007374	0.040711	<b>0.9677</b>
HSIA	-0.009554	0.008451	-1.130454	<b>0.2631</b>
R-squared	0.043167	Mean dependent var		216.0248
Adjusted R-squared	-0.008092	S.D. dependent var		149.3572
S.E. of regression	149.9603	Akaike info criterion		12.92296
Sum squared resid	1259333.	Schwarz criterion		13.06258
Log likelihood	-383.6887	Hannan-Quinn criter.		12.97757

Sumber: Eviews versi 10, diolah.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, variabel SBI, DJIA, dan HSIA masing-masing memiliki nilai prob lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0.2260, 0.9677, dan 0.2631 sehingga mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji mengenai ada atau tidaknya korelasi pada sesama residual pada rentang waktu tertentu dengan residual yang ada pada waktu sebelum periode yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya. Suatu model regresi yang dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi pada regresi yang akan dilakukan pengujian. Berikut hasil pengujian autokorelasi menggunakan perangkat lunak Eviews versi 10.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.786053	Prob. F(2,53)	0.4609
Obs*R-squared	1.699664	Prob. Chi-Square(2)	0.4275

Sumber : Eviews versi 10, diolah.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, terlihat bahwa besarnya nilai Prob Chi-Square(2) menghasilkan nilai sebesar 0,4275 yang

mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

## 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pada pengujian Regresi linear berganda pada data time series yang bertujuan untuk mengukur dan menemukan hasil mengenai arah pengaruh antara variabel yang terikat dan variabel bebas. Formula untuk pengukuran regresi linear berganda pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = -121.1431 + 201.6730SBI + 0.013186DJIA + 0.172840HSIA$$

Formulasi tersebut diperoleh dengan pengujian regresi linear berganda, diperoleh dari pengolahan data menggunakan perangkat lunak data statistik Eviews versi 10. Berikut hasil perolehan data uji regresi linear berganda :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: IHSG  
Method: Least Squares  
Date: 12/01/21 Time: 14:29  
Sample: 2016M01 2020M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-121.1431	479.4828	-0.252654	0.8015
SBI	201.6730	44.75485	4.506171	0.0000
DJIA	0.013186	0.013331	0.989105	0.3269
HSIA	0.172840	0.015279	11.31195	0.0000
R-squared	0.793400	Mean dependent var		5691.733
Adjusted R-squared	0.782332	S.D. dependent var		581.1051
S.E. of regression	271.1137	Akaike info criterion		14.10729
Sum squared resid	4116149.	Schwarz criterion		14.24692
Log likelihood	-419.2188	Hannan-Quinn criter.		14.16191
F-statistic	71.68520	Durbin-Watson stat		0.565218
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews versi 10, diolah.

Adapun interpretasi yang ditemukan berdasarkan persamaan yang ditemukan, antara lain:

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang diperoleh, besarnya nilai konstanta adalah -121.1431. Hal ini dapat diartikan apabila seluruh variabel independen yang terdiri dari: suku bunga (SBI), indeks saham Dow Jones (DJIA), dan indeks saham Hang Seng (HSIA) diasumsikan bernilai statis, maka IHSG akan bernilai konstan, yakni -121.1431.
- Suku bunga (SBI) sebagai variabel independen. Indikator yang digunakan untuk mengukur suku bunga acuan dalam negeri sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi ialah suku bunga acuan Bank Indonesia (SBI). Koefisien regresi SBI sebesar 201.6730 yang berarti apabila SBI mengalami peningkatan sebesar 1% maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 201.6730 poin dan berlaku sebaliknya namun dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.
- Indeks Saham Dow Jones (DJIA) sebagai variabel independen Indikator yang digunakan untuk mengukur indeks saham dari luar negeri sebagai salah satu pertimbangan faktor eksternal dalam melakukan keputusan investasi dalam negeri adalah indeks saham Dow Jones (DJIA). Besarnya koefisien regresi DJIA sebesar 0.013186 yang mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan DJIA sebesar 1% maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0.013186 poin dan begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Indeks Saham Hang Seng (HSIA) sebagai variabel independen Indikator yang digunakan untuk mengukur saham dari negara asing yang berada dalam satu wilayah Asia sebagai satu faktor pertimbangan eksternal dalam melakukan keputusan investasi dalam negeri adalah indeks saham Hang Seng (HSIA). Besar koefisien regresi HSIA adalah 0.172840 yang berarti apabila terjadi peningkatan HSIA sebesar 1% maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0.172840 poin dan begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

Uji F berfungsi untuk mendapatkan informasi apakah variabel independen yang digunakan pada penelitian memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama secara signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai probabilita (F-statistic) dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) penelitian yang bernilai 0,05. Apabila nilai probabilita (F-statistic) lebih kecil dari taraf signifikansi atau  $F\text{-statistic} < \alpha$  maka hal ini mengindikasikan  $H_0$  ditolak, namun sebaliknya apabila nilai probabilita (F-statistic) lebih besar dari taraf signifikansi atau  $F\text{-statistic} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji F penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : Variabel suku bunga (SBI), indeks saham Dow Jones (DJIA), dan indeks saham Hang Seng (HSIA) secara simultan tidak mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- $H_a$  : Variabel suku bunga (SBI), indeks saham Dow Jones (DJIA), dan indeks saham Hang Seng (HSIA) secara simultan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengukuran besar nilai probabilita (F-statistic) telah dilaksanakan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10, dan ditemukan hasil yang terlihat pada Tabel 4.7. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan bahwa besarnya nilai probabilita (F-statistic) ialah 0,0000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Sehingga, hal ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga (SBI), indeks saham Dow Jones (DJIA), dan indeks saham Hang Seng (HSIA) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### b. Uji t

Uji t dilakukan guna mengukur seberapa besar serta mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel

dependen secara parsial. Uji t dapat dilaksanakan melalui perbandingan nilai *t-statistic* dengan *t tabel* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Apabila hasil yang diperoleh ditemukan nilai *t-statistic* lebih besar dari *t tabel* ( $t\text{-statistic} > t\text{ tabel}$ ) dan nilai *probability*  $< \alpha$  maka hal ini diartikan sebagai  $H_0$  ditolak. Namun, apabila ditemukan hasil nilai *t-statistic* lebih kecil dari *t tabel* ( $t\text{-statistic} < t\text{ tabel}$ ) dan nilai *probability*  $> \alpha$  maka berarti  $H_0$  diterima. Maka, hipotesis yang berlaku pada uji t adalah sebagai berikut:

- $H_0$  : Variabel suku bunga (SBI), indeks saham Dow Jones (DJIA), dan indeks saham Hang Seng (HSIA) secara parsial tidak mempengaruhi variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- $H_a$  : Variabel suku bunga (SBI), indeks saham Dow Jones (DJIA), dan indeks saham Hang Seng (HSIA) secara parsial mempengaruhi variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sebelum mendapatkan hasil akhir dari penelitian, sebaiknya besar nilai *t tabel* ditentukan terlebih dahulu. Kalkulasi *t tabel* yang digunakan berdasarkan jumlah observasi yang dilakukan, yakni sebanyak 60 dan total variabel yang digunakan, yakni 4 variabel yang terdiri atas variabel independen dan dependen. Sehingga, nilai *t tabel* dalam penelitian dirumuskan :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= t_{\alpha/2} (n - k) \\
 &= t_{0,025} (55) \\
 &= 2,00404
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian yang tertuang pada tabel 4.6 yang telah dilakukan menggunakan Eviews 10, maka hasil uji t yang didapatkan antara lain:

- SBI memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4,506171 dengan besaran *probability* sebesar 0,0000. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* ( $4,506171 > 2,00404$ ) dengan nilai *probability* sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05. Sehingga hal ini menandakan  $H_0$  ditolak dengan koefisien regresi sebesar 201,6730.

- Sehingga, dapat didapatkan hasil bahwa variabel SBI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.
- DJIA memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,989105 dengan nilai *probability* sebesar 0,3269. Hal ini menandakan bahwa nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t*-tabel ( $0,989105 < 2,00404$ ) dengan nilai *probability* sebesar 0,3269 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga, berdasarkan penemuan tersebut menandakan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil bahwa variabel DJIA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.
  - HSIA memiliki nilai *t-statistic* sebesar 11,31195 dengan nilai *probability* sebesar 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t*-tabel ( $11,31195 > 2,00404$ ) dengan besar *probability* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga, diperoleh hasil bahwa variabel HSIA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana variabel-variabel independen yang dilakukan penelitian dapat menjelaskan variabel dependen ketika mengestimasi persamaan regresi. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan pada Tabel 4.7, diperoleh besar nilai koefisien determinasi atau yang tertulis (*adjusted R-squared*) pada model regresi yang dipakai pada penelitian ialah sebesar 0,793400.

Berdasarkan hasil tersebut, besar kontribusi variabel independen yang terdiri dari suku bunga Bank Indonesia (SBI), indeks saham Dow Jones (DJIA), dan indeks saham Hang Seng (HSIA) dalam menjelaskan variabel dependen, yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ialah sebesar 79,34%. Sedangkan, 20,66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.

## D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada sub-bab sebelumnya, pada sub-bab ini akan dilanjutkan dengan kesimpulan serta rangkuman dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan secara keseluruhan:

**Tabel 4.8**  
**Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Koefisien Regresi	t-statistic (t-tabel = 2,00404)	Probability ( $\alpha = 0,05$ )	Kesimpulan
<b>H<sub>a1</sub>:</b> suku bunga Bank Indonesia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan	201,6730	4,506171	0,0000	H <sub>a1</sub> Diterima.
<b>H<sub>a2</sub>:</b> indeks saham Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.	0,013186	0,989105	0,3269	H <sub>a2</sub> Ditolak.
<b>H<sub>a3</sub>:</b> indeks saham Hang Seng berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.	0,172840	11,31195	0,0000	H <sub>a3</sub> Diterima.

Sumber : Hasil olahan penulis

Berdasarkan rangkuman serta kesimpulan yang diperoleh dari Tabel 4.8, maka pembahasan dari setiap hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh suku bunga terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan**

Variabel suku bunga pada penelitian ini diukur dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memperoleh nilai koefisien regresi untuk IHSG adalah sebesar 201,6730 dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,506171 dan *probability* 0,0000. Nilai koefisien yang diperoleh positif yang mengindikasikan ketika suku bunga SBI meningkat akan mengakibatkan meningkat pula IHSG dan apabila terjadi penurunan suku bunga SBI maka akan terjadi penurunan IHSG. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa SBI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG dan  $H_1$  pada hipotesis penelitian dapat diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*), yang menyatakan bahwa dengan adanya suatu informasi makro pada suatu negara, maka akan mempengaruhi pergerakan nilai fluktuasi dari indeks harga saham dalam suatu negara. Peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia atau dikenal pula SBI mengindikasikan bahwa perekonomian sedang dalam kondisi yang semakin membaik dan inflasi dapat dikendalikan maka pergerakan IHSG pun akan meningkat serta berlaku bagi sebaliknya.

Perubahan tingkat suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia atau SBI yang secara berkala terus dilakukan evaluasi dan perubahan dapat mempengaruhi perubahan indeks harga saham. Hal ini dikarenakan perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Sehingga, peran SBI dalam hal pergerakan IHSG sangat menjadi perhatian. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pun sejalan dengan hasil terdahulu yang dilakukan oleh Arsiyanto (2019), yang sebelumnya juga telah menemukan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara SBI dan IHSG.

## **2. Pengaruh pergerakan indeks saham Dow Jones terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan**

Variabel indeks saham Dow Jones pada penelitian ini diukur dengan pergerakan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA). Besar koefisien regresi untuk DJIA sebesar 0,013186 dengan nilai *probability* sebesar 0,3269 serta

besar *t-statistic* yakni 0,989105. Berdasarkan hasil yang diperoleh, koefisien regresi bernilai positif yang berarti meningkatnya DJIA akan membuat IHSG pun meningkat, dan hal tersebut berlaku sebaliknya. Sehingga, dapat dirangkum bahwa perubahan harga indeks Dow Jones berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, sehingga  $H_2$  dalam hipotesis penelitian ditolak.

Berdasarkan teori efek penalaran atau *contagion effect theory*, terdapat hubungan yang positif antara perubahan indeks harga saham di satu wilayah dapat mempengaruhi perubahan indeks di wilayah lainnya, baik dalam satu kawasan maupun lintas kawasan karena saling terkoneksi dan teringgrasi satu sama lain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, pergerakan DJIA dengan IHSG berpengaruh tidak signifikan meskipun masih berhubungan positif karena alasan wilayah yang terpaut cukup jauh, hingga berbeda benua. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardana dan Irfani (2018) bahwa DJIA berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan IHSG.

### **3. Pengaruh pergerakan indeks saham Hang Seng terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan**

Variabel indeks saham Hang Seng pada penelitian ini diukur dengan pergerakan Hang Seng Industrial Average (HSIA) memperoleh nilai koefisien regresi untuk IHSG adalah sebesar 0,172840 dengan nilai *t-statistic* sebesar 11,31195 dan *probability* 0,0000. Nilai koefisien yang diperoleh positif yang mengindikasikan ketika indeks saham Hang Seng meningkat akan mengakibatkan meningkat pula IHSG dan apabila terjadi penurunan indeks saham Hang Seng maka akan terjadi penurunan IHSG. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa indeks saham Hang Seng berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG dan  $H_3$  pada hipotesis penelitian dapat diterima.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan teori efek penalaran atau *contagion effect theory*, terdapat hubungan yang positif antara perubahan indeks

harga saham di satu wilayah dapat mempengaruhi perubahan indeks di wilayah lainnya, baik dalam satu kawasan maupun lintas kawasan karena saling terkoneksi dan teringgrasi satu sama lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digunakan dengan mengamati perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 60 bulan terhitung dari Januari 2016 hingga Desember 2020, sehingga pengaruh suku bunga Bank Indonesia, indeks saham Dow Jones, dan indeks saham Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga konklusi atau hasil akhir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Suku bunga Bank Indonesia (SBI) berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 201,6730 dan nilai prob sebesar 0,0000 terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan hal ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menegaskan bahwa faktor makroekonomi mempengaruhi pergerakan indeks saham karena dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan investor dalam membuat keputusan berinvestasi. Selain itu, besarnya pengaruh suku bunga terhadap perekonomian secara makro, karena berhubungan dengan inflasi, dan *return* dari instrumen investasi lainnya membuat suku bunga bersifat signifikan.
2. Indeks saham Dow Jones (DJIA) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan sebesar 0,013186 dan nilai prob sebesar 0,3269 terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini sejalan dengan *contagion effect theory* yang menegaskan bahwa perubahan indeks saham di suatu negara dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham yang ada di negara lain. Namun, dikarenakan posisi DJIA yang berada di Amerika Serikat dan berada jauh dari Indonesia, sehingga DJIA berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG.
3. Indeks saham Hang Seng (HSIA) berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,172840 dan nilai prob sebesar 0,0000 terhadap perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini berhubungan dengan teori efek penalaran yang telah dikemukakan sebelumnya yang menyatakan bahwa perubahan indeks saham di negara lain yang masih berada pada satu kawasan

dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham pada negara lain. Hal ini diperkuat bahwa indeks Hong Kong menjadi salah satu indeks terkuat di Asia membuat

## **B. Keterbatasan dan Saran**

### **1. Keterbatasan**

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan dan belum dapat dikatakan sempurna seutuhnya. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan terjadinya keterbatasan pada penelitian ini, salah satunya waktu dan data yang dapat diperoleh oleh peneliti. Berikut beberapa keterbatasan yang pada penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu secara bulanan selama periode 5 tahun terakhir, terhitung dari Januari 2016 hingga Desember 2020.
- b. Penelitian ini hanya menguji 3 variabel independen, yang terdiri dari 1 variabel berasal dari faktor internal dan 2 variabel lain berasal dari faktor eksternal.

### **2. Saran**

Berdasarkan studi empiris yang telah dilakukan pada penelitian ini, berikut terdapat beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti guna kepentingan pihak-pihak terkait, antara lain:

- a. Bagi Calon Investor dan Investor dalam membuat keputusan investasi untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan ekspektasi, disarankan bagi calon investor dan investor yang telah berinvestasi untuk memperhitungkan mengenai kondisi makro yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang digunakan pada penelitian baik dari sisi faktor makroekonomi yang terjadi di dalam negeri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar

negeri sehingga hal-hal yang mempengaruhi pergerakan IHSG dapat diprediksikan dengan lebih baik.

- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain suku bunga agar ketajaman mengenai faktor makro yang berasal dari dalam negeri terhadap pergerakan IHSG dapat semakin terlihat.
- d. Peneliti yang akan datang dapat memakai nilai tukar/kurs, atau harga komoditas, seperti emas dan tambang batubara sebagai salah satu variabel yang melihat pergerakan IHSG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adensami, A., Adebola, D.J., & Prasetyo, D. (2017). The Impact of Macroeconomics Variables on Emerging Economy Stock Market: Evidence from JCI, Indonesia. *International Journal of Economy Perspectives*. 11(2). 665-684.
- Andriyanto., & Faihuddin, D. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.  
[http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id//index.php?p=show\\_detail&id=3452](http://perpustakaan.bppsdmk.kemkes.go.id//index.php?p=show_detail&id=3452)
- Artha, A., W., & Paramita, R.A., S. (2021). Pengaruh Makroekonomi dan Indeks Global Terhadap IHSG Selama Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(2), 681-697.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016z). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2015). *Principles of Corporate Finance*. New York : McGraw-Hill Education.
- Bordens, K. S., & Abbott, B. B. (2018). *Research design and methods: A Process Approach, Tenth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Calvo, S., & Reinhart, C. M. (1996). *Capital flows to Latin America: Is the evidence of contagion effects*. Washington, DC: Institute for International Economics. pp. 151-171.
- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Ali, H. (2017). Composite Stock Price Index Macro

Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issue Vol 7.*

Dornbusch, R. (2012). *Makroekonomi: Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.

Ekadjaja, M., & Dianasari, D. (2017). The Impact of Inflation, Certificate of Bank Indonesia, and Exchange Rate of IDR/USD on The Indonesia Composite Stock Price Index. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1(1), pp 42 – 51.

Fahmi, I. (2015) *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Forbes, K., & Rigobon, R. (2001). Measuring Contagion : Conceptual and emperical issue. *International Financial Contagion*, pp 43-66. Boston, MA. doi: [https://doi.org/10.1007/978-1-4757-3314-3\\_3](https://doi.org/10.1007/978-1-4757-3314-3_3).

Gay, R. D., Jr. 2008. “Effect Of Macroeconomic Variables On Stock Market Returns For Four Emerging Economies: Brazil, Russia, India And China”. *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 7 (3).

Gujarati, D. N., & Porter D. C. (2009). *Basic Econometrics, Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill Irwin.

Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Herlianto, D., & Hafizh, L. (2020). Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, SSE, dan STI Singapura Terhadap IHSG di BEI. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. 3(2), 211 – 229.

Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE UGM.

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia Februari 2021*. Jakarta: Kustodian Sentral Efek Indonesia.

[https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_Februari\\_2021.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Februari_2021.pdf)

Mayzan, M. B., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Kurs Rupiah, BI Rate, Net Foreign Fund dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 10–19.

Melicher, R. W., & Norton, E. A. (2017). *Introduction to Finance 16th ED*. New York : Wiley.

Mishkin, F., S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi 8 Salemba empat : Jakarta.

Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2020). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Parkin, Michael. (2015). *Economics Macro Twelfth Edition*. Ottawa : Pearson.

Ratnasari, D. D. (2019). *Pengaruh indeks Hang Seng, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan: Studi pada Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2013-2018*. 10(2), 57 - 69  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/20202/>.

Reny, A., & Yudhinanto. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Kurs, Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones. *Jurnal Ekonomi*. 20(1), 67 – 81.

Robiyanto, Santoso, M.A., & Harijono (2019). The Indonesia Stock Exchange and its Dynamic, *Montenegrin Journal of Economics*, 15(4), 59 – 73.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, Seventh Edition*. Boston : Wiley. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5\\_102084](https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084)

Setyawan, I. R., Sitompul, E. T. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. . *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(3), 688 - 698.

- Spence, M. (1973) *Job Market Signalling. The Quarterly Journal of Economics*, 87, (3) (Aug, 1973), pp. 354-374. Manchacceuster: The MIT Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumitra, R., & Firdausy, C. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 81 – 92.
- Tandelin, E. (2016). *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Wibisana, G. (2021). *Pengaruh indeks Hang Seng, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap IHSG periode 2005 – 2019*. 6(2), 39-47. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/2622>.
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Wolk, et al. (2000). Accounting Theory. A Conceptual Institution Approach. Fifth Edition. California: South Western College Publishing.
- Yang, T. and J. J. Lim. 2004. “Crisis, Contagion and East Asian Stock Markets”. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*. Vol. 7 (1): pp 119-151.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2016 – 2020

Periode (Bulan/Tahun)	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Januari</b>	4,615.16	5,294.10	6,605.63	6,532.97	5,940.05
<b>Februari</b>	4,770.96	5,386.69	6,597.22	6,443.35	5,452.70
<b>Maret</b>	4,845.37	5,568.11	6,188.99	6,468.75	4,538.93
<b>April</b>	4,838.58	5,685.30	5,994.60	6,455.35	4,716.40
<b>Mei</b>	4,796.87	5,738.15	5,983.59	6,209.12	4,753.61
<b>Juni</b>	5,016.65	5,829.71	5,799.24	6,358.63	4,905.39
<b>Juli</b>	5,215.99	5,840.94	5,936.44	6,390.50	5,149.63
<b>Agustus</b>	5,386.08	5,864.06	6,018.46	6,328.47	5,238.49
<b>September</b>	5,364.80	5,900.85	5,976.55	6,169.10	4,870.04
<b>Oktober</b>	5,422.54	6,005.78	5,831.65	6,228.32	5,128.23
<b>November</b>	5,148.91	5,952.14	6,056.12	6,011.83	5,612.42
<b>Desember</b>	5,296.71	6,355.65	6,194.50	6,299.54	5,979.07

## **Lampiran 2. Data Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 2016 - 2020**

<b>Periode (Bulan/Tahun)</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Januari</b>	7.25 %	4.75 %	3.75 %	5.00 %
<b>Februari</b>	7.00 %	4.75 %	3.75 %	5.00 %
<b>Maret</b>	6.75 %	4.75 %	4.00 %	5.00 %
<b>April</b>	6.75 %	4.75 %	4.00 %	5.25 %
<b>Mei</b>	6.75 %	4.75 %	4.00 %	5.50 %
<b>Juni</b>	6.50 %	4.75 %	4.00 %	5.75 %
<b>Juli</b>	6.50 %	4.75 %	4.25 %	6.00 %
<b>Agustus</b>	5.25 %	4.50 %	4.50 %	6.00 %
<b>September</b>	5.00 %	4.25 %	4.50 %	6.00 %
<b>Oktober</b>	4.75 %	4.25 %	4.50 %	6.00 %
<b>November</b>	4.75 %	4.25 %	4.75 %	6.00 %
<b>Desember</b>	4.75 %	4.25 %	5.00 %	6.00 %

**Lampiran 3. Data Indeks saham Dow Jones Tahun 2016 - 2020**

<b>Periode (Bulan/Tahun)</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Januari</b>	16,466.30	19,864.09	26,149.39	24,999.67	28,256.03
<b>Februari</b>	16,516.50	20,812.24	25,029.20	25,916.00	25,409.36
<b>Maret</b>	17,685.09	20,663.22	24,103.11	25,928.68	21,917.16
<b>April</b>	17,773.64	20,940.51	24,163.15	26,592.91	24,345.72
<b>Mei</b>	17,787.20	21,008.65	24,415.84	24,815.04	25,383.11
<b>Juni</b>	17,929.99	21,349.63	24,271.41	26,599.96	25,812.88
<b>Juli</b>	18,432.24	21,891.12	25,415.19	26,864.27	26,428.32
<b>Agustus</b>	18,400.88	21,948.10	25,964.82	26,403.28	28,430.05
<b>September</b>	18,308.15	22,405.09	26,458.31	26,916.83	27,781.70
<b>Oktober</b>	18,142.42	23,377.24	25,115.76	27,046.23	26,501.60
<b>November</b>	19,123.58	24,272.35	25,538.46	28,051.41	29,638.64
<b>Desember</b>	19,762.60	24,719.22	23,327.46	28,538.44	30,606.48

**Lampiran 4. Data Indeks Saham Hang Seng Tahun 2016 – 2020**

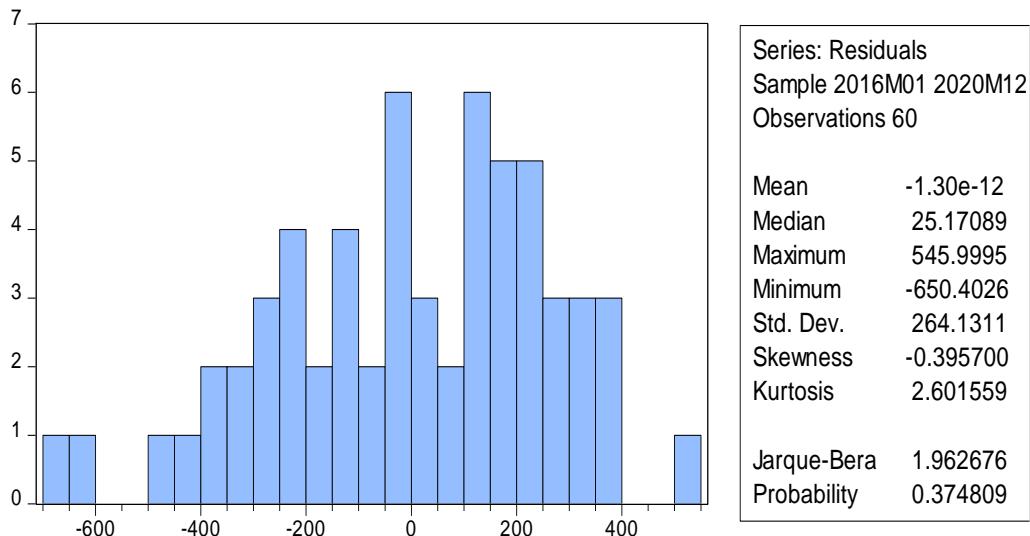
<b>Periode (Bulan/Tahun)</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
<b>Januari</b>	19,683.11	23,360.78	32,887.27	27,942.47	26,312.63
<b>Februari</b>	19,111.93	23,740.73	30,844.72	28,633.18	26,129.93
<b>Maret</b>	20,776.70	24,111.59	30,093.38	29,051.36	23,603.48
<b>April</b>	21,067.05	24,615.13	30,808.45	29,699.11	24,643.59
<b>Mei</b>	20,815.09	25,660.65	30,468.56	26,901.09	22,961.47
<b>Juni</b>	20,794.37	25,764.58	28,955.11	28,542.62	24,427.19
<b>Juli</b>	21,891.37	27,323.99	28,583.01	27,777.75	24,595.35
<b>Agustus</b>	22,976.88	27,970.30	27,888.55	25,724.73	25,177.05
<b>September</b>	23,297.15	27,554.30	27,788.52	26,092.27	23,459.05
<b>Oktober</b>	22,934.54	28,245.54	24,979.69	26,906.72	24,107.42
<b>November</b>	22,789.77	29,177.35	26,506.75	26,346.49	26,341.49
<b>Desember</b>	22,000.56	29,919.15	25,845.70	28,189.75	27,231.13

## Lampiran 5. Hasil Pengujian Data Statistik Deskriptif

	<b>IHSG</b>	<b>SBI</b>	<b>DJIA</b>	<b>HSIA</b>
<b>Mean</b>	5691.733	5.108333	23645.27	25867.16
<b>Median</b>	5836.295	4.750000	24567.53	26111.10
<b>Maximum</b>	6605.630	7.250000	30606.48	32887.27
<b>Minimum</b>	4538.930	3.750000	16466.30	19111.93
<b>Std. Dev.</b>	581.1051	0.887014	3613.853	3067.358
<b>Skewness</b>	-0.325233	0.593740	-0.391852	-0.139348
<b>Kurtosis</b>	1.956550	2.428668	2.134577	2.446476
<b>Jarque-Bera</b>	3.779734	4.341318	3.407877	0.960151
<b>Probability</b>	0.151092	0.114102	0.181965	0.618737
<b>Sum</b>	341504.0	306.5000	1418716.	1552030.
<b>Sum Sq. Dev.</b>	19923305	46.42083	7.71E+08	5.55E+08
<b>Observations</b>	60	60	60	60

## Lampiran 6. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas



### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 12/01/21 Time: 14:52  
 Sample: 2016M01 2020M12  
 Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	229903.8	187.6698	NA
SBI	2002.997	43.93149	1.264999
DJIA	0.000178	82.97100	1.863017
HSIA	0.000233	129.2778	1.763161

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Date: 12/01/21 Time: 14:41  
 Sample: 2016M01 2020M12  
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	610.8727	265.2148	2.303313	0.0250
SBI	-30.30568	24.75511	-1.224219	0.2260
DJIA	0.000300	0.007374	0.040711	0.9677
HSIA	-0.009554	0.008451	-1.130454	0.2631
R-squared	0.043167	Mean dependent var		216.0248
Adjusted R-squared	-0.008092	S.D. dependent var		149.3572
S.E. of regression	149.9603	Akaike info criterion		12.92296
Sum squared resid	1259333.	Schwarz criterion		13.06258
Log likelihood	-383.6887	Hannan-Quinn criter.		12.97757

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.786053	Prob. F(2,53)	0.4609
Obs*R-squared	1.699664	Prob. Chi-Square(2)	0.4275

#### Lampiran 7. Hasil Pengujian Linear Berganda

Dependent Variable: IHSG

Method: Least Squares

Date: 12/01/21 Time: 14:29

Sample: 2016M01 2020M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-121.1431	479.4828	-0.252654	0.8015
SBI	201.6730	44.75485	4.506171	0.0000
DJIA	0.013186	0.013331	0.989105	0.3269
HSIA	0.172840	0.015279	11.31195	0.0000
R-squared	0.793400	Mean dependent var	5691.733	
Adjusted R-squared	0.782332	S.D. dependent var	581.1051	
S.E. of regression	271.1137	Akaike info criterion	14.10729	
Sum squared resid	4116149.	Schwarz criterion	14.24692	
Log likelihood	-419.2188	Hannan-Quinn criter.	14.16191	
F-statistic	71.68520	Durbin-Watson stat	0.565218	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. BIODATA MAHASISWA

1. Nama : Valentino Chandrawinata
2. NPM : 115180376
3. Jenis Kelamin : Laki – Laki
4. Agama : Kristen
5. Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 14 Februari 2001
6. Alamat : Jalan Danau Lindu No 6, Palu – Sulawesi Tengah
7. No Handphone : 082188552238
8. Alamat Email : valentinochandrawinata@gmail.com



### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. 2018 - 2022 S1 Manajemen, Universitas Tarumanagara
2. 2015 - 2018 SMA Negeri Madani Palu
3. 2012 - 2015 SMP Karuna Dipa Palu
4. 2006 - 2012 SD Karuna Dipa Palu

## HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN

1/12/22, 7:13 PM

Turnitin

Turnitin Originality Report

Processed on: 12-Jan-2022 19:04 WIB  
ID: 1740556626  
Word Count: 11696  
Submitted: 1

**PENGARUH SUKU BUNGA, INDEKS SAHAM DOW JONES, DAN INDEKS SAHAM HANG SENG TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020**

By Sm Valentino Chandrawinata 1% match (Internet from 15-Oct-2018)  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jmb/article/download/5062/4727>

1% match (Internet from 03-May-2020)  
<http://repository.unjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41049/1/ADELIMA%20KARNILA-FEB.pdf>

1% match (Internet from 22-Sep-2021)  
<https://docplayer.info/152479690-Bab-III-metode-penelitian.html>

1% match (Internet from 21-Jul-2021)  
<http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/31386/BAB%20II.pdf?isAllow=&sequence=6>

1% match ()  
Pamel\_Nabilah, "DAMPAK VARIABEL MAKROEKONOMI, INDEKS HARGA SAHAM ASING DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2019", 2021

1% match (Internet from 13-Jun-2021)  
<http://repository.unas.ac.id/3114/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20STIMULUS%20HERRY%20%26%20DIAN%5B2736%5D,r>

SKRIPSI PENGARUH SUKU BUNGA, INDEKS SAHAM DOW JONES, DAN INDEKS SAHAM HANG SENG TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020 NAMA NPM DIAJUKAN OLEH: : VALENTINO CHANDRAWINATA : 115180376 UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JAKARTA 2021 BAB 1 PENDAHULUAN A. Permasalahan 1. Latar Belakang Masalah Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan harga rata-rata keseluruhan dari seluruh saham yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Tandellin (2010:86), IHSG atau composite stock price index atau disebut juga Jakarta Composite Index (JCI) adalah gabungan dari seluruh unit harga saham yang tergabung dalam indeks. Hingga pertengahan tahun 2021, sudah terdapat lebih dari 700 perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan terbuka (Tbk). Hal ini tentu merupakan sesuatu yang positif mengingat salah satu indikator suatu negara dikatakan maju apabila memiliki perdagangan bursa yang likuid dan banyak perusahaan yang berkontribusi didalamnya. IHSG pun selama puluhan tahun ditopang oleh banyak sektor yang mendongkrak pergerakan harga indeks saham di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari <https://www.idx.co.id/> terdapat banyak indeks yang memenuhi lantai Bursa Efek Indonesia, yang terkenal diantaranya indeks LQ45, IDX30, IDX HIGH DIVIDEN 20, IDX BUMN 20, IDX SMC LIQUID, Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), dan masih banyak indeks